



Efektivitas Penggunaan Model *Anticipation Guide* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar

Sri Wahyuni^{1*}, Sulfasyah², Muhammad Agus³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i4.11352>

Received: 30 Agustus 2025

Revised: 25 Oktober 2025

Accepted: 11 November 2025

Abstract: Reading comprehension is an important skill in Indonesian language learning in elementary schools. However, many students still have difficulty understanding reading material due to their low reading comprehension skills and the lack of variety in the teaching methods used by teachers, which are generally still centered on lectures and assignments. This study aims to determine the effectiveness of using the Anticipation Guide model on Indonesian language learning outcomes in the reading comprehension skills of fourth-grade students at UPT SPF SDI Bangkala II. The research method used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sampling technique used total sampling, involving 30 fourth-grade students. The research instrument was a reading comprehension test administered before (pretest) and after (posttest) the application of the Anticipation Guide model. The results showed that the Anticipation Guide model was effective in improving students' reading comprehension skills. The average posttest score reached 80.16, while the pretest score was only 43.83. Statistical analysis using the t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$ showed that $T_{count} = 19.437 > T_{table} = 2.045$ with a p-value < 0.05 . Thus, H_0 was rejected and H_1 was accepted, which means that the Anticipation Guide model has a significant effect on improving the reading comprehension skills of fourth-grade students at UPT SPF SDI Bangkala II Makassar City.

Keywords: Anticipation Guide, Learning Outcomes, Reading Comprehension.

Abstrak: Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, yang umumnya masih berpusat pada metode ceramah dan penugasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model Anticipation Guide terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, melibatkan 30 siswa kelas IV. Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan model Anticipation Guide. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Anticipation Guide efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata posttest mencapai 80,16, sedangkan pretest hanya 43,83. Analisis statistik menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 19,437 > T_{tabel} = 2,045$ dengan p-value $< 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model Anticipation Guide berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar.

Kata Kunci : Anticipation Guide, Hasil Belajar, Membaca Pemahaman.

Pendahuluan

Perkembangan manusia dalam memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan selalu diiringi dengan perubahan (Ramdani, et al., 20021). Proses ini melibatkan berbagai perubahan kurikulum dan metode pengajaran untuk mengembangkan teori-teori baru (Ningsih, et al., 2024). Penggunaan teknologi sangat penting dalam mengimplementasikan perubahan ini (Yustiqvar, et al., 2019). Proses belajar mengajar selalu terus berkembang. Namun, bahkan tanpa teori dan pertanyaan baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teori dan pertanyaan yang ada masih memiliki relevansi untuk dianggap sebagai pendidikan (Rahman et al., 2022; Samsitha, et al., 2023).

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi yaitu, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik spiritual atau material yang memainkan peranan dalam menentukan nasib, sifat, bentuk manusia maupun masyarakat (Oktavia et al., 2024). Pendidikan juga dapat merupakan suatu aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk potensi yang dimiliki baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013).

Pendidikan mempunyai peran fundamental dalam pembentukan individu dan masyarakat (Rahmawati, 2023). Tujuan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini menetapkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Lestari et al., 2025).

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar (Ali, 2020). Bahasa Indonesia, sebagai bahasa Negara dan alat pemersatu bangsa, memiliki peranan penting dalam membentuk identitas dan budaya bangsa Indonesia. Sejak pertama kali diresmikan sebagai bahasa persatuan pada sumpah pemuda 1928 (Woring, 2022). Bahasa Indonesia terus berkembang dan menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga dapat diajarkan di Sekolah Dasar (Hamna, 2024).

Sekolah Dasar mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Suparlan, 2020). Salah

satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut meningkatkan prestasi belajar siswa (Ekayani, 2017). Sekolah Dasar adalah pendidikan formal pertama untuk menyipkan potensi-potensi dasar siswa dalam rangka meniti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga anak memiliki kemampuan atau bekal yang kuat dan berinteraksi dalam kehidupan social kemasyarakatan (Hopeman et al., 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks (kemendikbud, 2013) menuntut siswa mampu menghasilkan/menulis suatu teks setiap materi ajar bahasa Indonesia (Margawati, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya (Farhurohman, 2017). Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, bahasa Indonesia yang baik berarti mampu menggunakan bahasa dengan situasi dan kondisi pemakaiannya, sedangkan bahasa yang benar menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan (Ilmiah et al., 2023).

Pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang penting di dunia pendidik. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan dalam semua tingkat Pendidikan (Mailida & Wandani, 2023). Di dalamnya terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan guru kepada peserta didiknya. Adapun empat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Magdalena et al., 2021).

Salah satu keterampilan yang penting bagi peserta didik yaitu keterampilan membaca karena dapat membantu peserta didik memahami berbagai jenis materi pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan social (Navida et al., 2023). Dengan keterampilan membaca yang baik, siswa dapat memahami instruksi, soal, dan konsep dengan lebih mudah. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa Indonesia (Musyadad et al., 2021). Di sekolah dasar keterampilan membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf, rangkaian huruf, dan bunyi-bunyi bahasa (Alfina et al., 2025). Sedangkan membaca lanjut berlangsung pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu pada kelas 3 sampai dengan kelas 6. Membaca lanjutan menekankan pada proses memahami bacaan (Sugarsih, S., 2017).

Membaca pemahaman adalah proses seseorang memahami suatu teks untuk memahaminya, menganalisisnya, dan kemudian meringkas informasi yang terkandung di dalamnya dengan cermat (Husnah

et al., 2024). Membaca pemahaman merupakan kebutuhan mendasar dan komponen keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Memahami pemahaman dapat didefinisikan sebagai memahami bacaan yang berasal dari ide, gagasan, pikiran, dan pendapat penulis (Sunarti, 2021). Pengetahuan siswa akan ilmu pengetahuan dan informasi yang terus berkembang merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka (Mardhiyah et al., 2021). Salah satu tujuan mempelajari pemahaman adalah untuk dapat menarik kesimpulan dari bacaan yang telah dibahas (Alpian & Yatri, 2022).

Pemilihan model sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan siswa dalam pembelajaran membaca (Rosfiani et al., 2024). Metode pengajaran yang digunakan guru belum mampu sepenuhnya membantu siswa dalam memahami cerita (Hotimah, 2020). Salah satunya adalah dengan menggunakan Model *Anticipation Guide* dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami cerita. Menurut Sugiri et al. (2024), strategi *Anticipation Guide* merupakan salah satu alat yang berguna untuk mendorong siswa berpikir kritis. Model ini diterapkan dengan meminta siswa untuk merenungkan berbagai pernyataan yang berkaitan dengan materi teks. Reaksi dapat digunakan sebagai prediksi atau peringatan tentang jenis materi yang akan dibahas (Samiyatun, 2022).

Penelitian ini didasarkan pada berbagai temuan terdahulu yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Anticipation Guide* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa (Marlina, 2025). Studi yang dilakukan oleh Ikhwan Hasnil (n.d.) mengungkapkan bahwa penerapan model *Anticipation Guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, yang tercermin dari peningkatan rata-rata hasil belajar serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Novera et al., 2021). Temuan serupa diperoleh dalam penelitian Hayati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan metode membaca *Anticipation Guide* secara signifikan meningkatkan kemampuan argumentasi ilmiah siswa. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan skor dan kompleksitas argumen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dibuktikan melalui nilai N-Gain yang lebih besar serta hasil uji statistik dengan $p < 0,05$. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Alani et al. (2025) yang menemukan bahwa kelompok yang menggunakan strategi *Anticipation Guides* berbasis GenAI mengalami peningkatan skor N-Gain pada pemahaman teks (0,65) dan literasi matematika (0,60). Analisis statistik menunjukkan pengaruh yang

signifikan ($p < 0,001$) dengan ukuran efek yang besar serta dampak multivariat yang signifikan (Wilks' Lambda = 0,291; $F(2,46) = 55,93$).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar terdapat beberapa masalah yang ada di kelas IV yaitu karena masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pembelajaran Bahasa Indonesia kurang bervariasi. Hasil observasi dan tes diagnostik awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, dengan rata-rata nilai hanya mencapai 43,83. Selain menggunakan metode yang kurang bervariasi, guru juga masih belum terlalu mahir menggunakan teknologi yang ada.

Penelitian ini memiliki keunikan karena merupakan salah satu upaya awal dalam menerapkan model *Anticipation Guide* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada peningkatan pemahaman bacaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa terhadap isi teks bacaan. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan dan penugasan tertulis, model ini mendorong siswa untuk melakukan prediksi, konfirmasi, dan refleksi terhadap materi sebelum dan sesudah membaca, sehingga keterlibatan kognitif mereka lebih mendalam. Keunikan lainnya terletak pada konteks lokal sekolah yang masih terbatas dalam penerapan model pembelajaran inovatif, menjadikan penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi praktis terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar, dengan teknik purposive sampling untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria inklusi meliputi siswa yang memiliki nilai pretest kemampuan membaca di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa dengan nilai di atas KKM dikeluarkan dari sampel (kriteria eksklusi). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Anticipation Guide*, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (Handayani et al., 2021).

Instrumen penelitian terdiri atas tes membaca pemahaman dan lembar observasi keterampilan

membaca. Tes membaca dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator literasi membaca dari standar nasional, kemudian diuji validitasnya melalui uji ahli (expert judgment) dan reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen.

Prosedur perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan dalam kurun waktu tiga minggu. Pada kelompok eksperimen, penerapan model pembelajaran Anticipation Guide dilakukan secara sistematis melalui delapan tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi konsep utama yang akan menjadi fokus dalam materi bacaan, (2) menggali pengetahuan awal siswa terkait topik yang akan dipelajari, (3) menyusun pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan isi bacaan, (4) mengurutkan pernyataan tersebut dari yang bersifat umum hingga spesifik, (5) menyajikan panduan *Anticipation Guide* kepada peserta didik untuk direspons berdasarkan pengetahuan awal mereka, (6) mendiskusikan panduan guna menumbuhkan rasa ingin tahu dan berpikir kritis, (7) melaksanakan kegiatan membaca teks untuk memverifikasi prediksi yang telah dibuat, serta (8) mendiskusikan kembali panduan guna merefleksikan perubahan pemahaman siswa setelah membaca.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *Anticipation Guide* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UT SF SDI Bangkala II Kota Makassar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu skor tes awal dan skor tes akhir. Skor tes awal diperoleh melalui pretest yang mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman, sedangkan skor tes akhir diperoleh dari posttest yang dilakukan setelah penggunaan model *Anticipation Guide*.

Data Analisa Deskripsi Hasil Belajar Pretest-Posttest Gambaran hasil belajar pretest kemampuan membaca pemahaman deskripsi sebelum menggunakan Model *Anticipation Guide*

Analisis data pretest kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV, dengan total 30 siswa, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai nilai maksimum 100. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75 oleh 2 siswa, sedangkan nilai terendah adalah 20 yang dicapai oleh 1 siswa.

Tabel 1 Hasil Nilai Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SI Bangkala II

No	Nama Siswa	Nilai Pretest
1	A.N	60
2	A.D.V	50
3	A.F.A	65
4	A.F.H.K	55
5	F.A.N	45
6	G.C.T	75
7	K.J.T	35
8	L.T.A.K	45
9	M.A	60
10	M.A.S	30
11	M.A.A	35
12	M.I.A	40
13	N.A.J	30
14	N.A.N	20
15	Q.A.D	25
16	R.A.A	60
17	S.M	35
18	S.D.W	45
19	U.S.F.W	50
20	M.F.M	45
21	M.J	40
22	N.S.F	55
23	A.R.F	60
24	S.R	40
25	N.R	35
26	S.A	45
27	S.L.M	30
28	S.M.M	25
29	A.L.M	35
30	P.A`	45

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis deskriptif pretest, nilai rata-rata (mean) pretest siswa kelas IV SDS. Muhammadiyah IDI Tello Baru Kota Makassar dapat dilihat melalui Tabel 2.

Tabel 2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	X.F
20	1	20
25	2	50
30	3	90
35	5	175
40	3	120
45	6	270
50	2	100
55	2	110
60	4	240
65	1	65
75	1	75
Jumlah	30	1.315

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1315$, an jumlah siswa $n = 30$. Maka, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fxi}{n} \\ &= \frac{1315}{30} \\ &= 43,83\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan mencari nilai rata-rata (mean), maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II sebesar 43,83 sebelum menggunakan model *Anticipation Guide*. Apabila skor hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Belajar siswa Kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II (Pretest)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80 - 89	Tinggi	0	0%
3	65 - 79	Sedang	2	6,67%
4	55 - 64	Rendah	6	20%
5	0 - 54	Sangat Rendah	22	73,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan data yang dilihat pada Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes dikategori sangat tinggi berada pada persentase 0%, tinggi 0%, sedang 6,67%, rendah 20%, dan sangat rendah yaitu 73,33%.

Berdasarkan data hasil penelitian maka persentase hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II pada Pretest dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Nilai Belajar Pretest

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	75 - 100	1	3,33%
Tidak Tuntas	0 - 74	29	96,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *Anticipation Guide* tergolong rendah.

Gambaran hasil belajar posttest kemampuan membaca pemahaman setelah menggunakan model *Anticipation Guide*

Setelah dilakukan pretest sebelum menggunakan model *Anticipation Guide*, selanjutnya diberikan treatment (perlakuan) dengan menerapkan model tersebut. Selama proses penelitian, terjadi perubahan yang terlihat setelah pelaksanaan treatment. Perubahan ini mencerminkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, yang dapat dianalisis melalui data berikut. Data hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II setelah menggunakan model *Anticipation Guide* (posttest) dapat diketahui pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Nilai Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II

No	Nama Siswa	Nilai Posttest
1	A.N	85
2	A.D.V	75
3	A.F.A	80
4	A.F.H.K	80
5	F.A.N	75
6	G.C.T	95
7	K.J.T	75
8	L.T.A.K	85
9	M.A	85
10	M.A.S	80
11	M.A.A	75
12	M.I.A	85
13	N.A.J	85
14	N.A.N	70
15	Q.A.D	80
16	R.A.A	90
17	S.M	75
18	S.D.W	80
19	U.S.F.W	80
20	M.F.M	75
21	M.J	85
22	N.S.F	85
23	A.R.F	85
24	S.R	75
25	N.R	75
26	S.A	80
27	S.L.M	75
28	S.M.M	70
29	A.L.M	80
30	P.A	85

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis deskriptif Posttest tersebut, perhitungan dilakukan untuk menentukan mean (rata-rata) nilai posttest dari siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II dapat dilihat melalui Tabel 6.

Tabel 6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai Posttest

X	F	X.F
70	2	140
75	9	675
80	8	640
85	9	765
90	1	90
95	1	95
Jumlah	30	2405

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai $\sum fx = 2405$, sementara jumlah $N = 30$. Dengan demikian, nilai rata-rata (mean) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fxi}{n}$$

$$= \frac{2405}{30}$$

$$= 80,16$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II setelah menggunakan model *Anticipation Guide* adalah 80,16% dari skor ideal 100. Apabila skor hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Nilai Belajar siswa Kelas UPT SPF SDI Bangkala II (Posttest)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 - 100	Sangat Tinggi	2	6,67%
2	80 - 89	Tinggi	17	56,66%
3	65 - 79	Sedang	11	36,67%
4	55 - 64	Rendah	0	0%
5	0 - 54	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan data yang dilihat pada Tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa

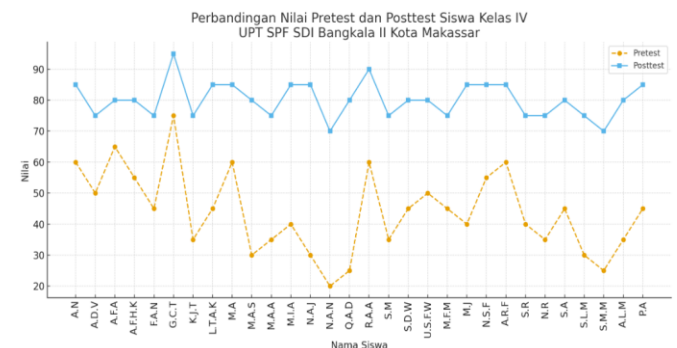
Kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II pada tahap Posttest dengan menggunakan instrumen tes di kategori sangat tinggi berada pada persentase 6,67%, tinggi 56,66%, sedang 36,67%, rendah 0%, dan sangat rendah yaitu 0%.

Berdasarkan data hasil penelitian maka persentase hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II pada Posttest dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Deskripsi Ketuntasan Nilai Belajar Posttest

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas	75 - 100	28	93,33%
Tidak Tuntas	0 - 75	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam membaca pemahaman bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Anticipation Guide* tergolong tinggi. Ketuntasan hasil belajar siswa yang ditetapkan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (75) $\geq 70\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $93,33\% \geq 70\%$.



Gambar 1 Grafik perbandingan pretest-posttest

Gambar 1 menunjukkan perbandingan nilai pretest dan posttest siswa kelas IV setelah penerapan model pembelajaran *Anticipation Guide*. Terlihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Nilai pretest siswa umumnya masih berada pada kisaran 20 hingga 75, dengan rata-rata 43,83, menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah sebelum diberi perlakuan.

Setelah diterapkannya model *Anticipation Guide* selama beberapa kali pertemuan, nilai posttest siswa meningkat tajam dengan rentang nilai 70 hingga 95 dan rata-rata 80,16. Peningkatan ini terlihat konsisten hampir pada semua siswa, yang menandakan bahwa model *Anticipation Guide* mampu meningkatkan

pemahaman siswa terhadap teks bacaan Bahasa Indonesia.

a. Analisis Effect Size (Cohen's d)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model *Anticipation Guide* terhadap peningkatan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa, dilakukan perhitungan effect size menggunakan rumus Cohen's d:

Rumus:

$$d = \frac{M_2 - M_1}{SD_{pooled}}$$

Keterangan :

M_1 : Mean Pretest : 43,83

M_2 : Mean Posttes

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{(SD_1^2 + SD_2^2)}{2}}$$

SD pretest (SD_1) \approx 14,5

SD posttest (SD_2) \approx 7,5

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{(14.5^2 + 7.5^2)}{2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(210.25 + 56.25)}{2}}$$

$$= \sqrt{133.25}$$

$$= 11.54$$

$$d = \frac{80.16 - 43.83}{11.54} = \frac{36.33}{11.54} = 3.15$$

Berdasarkan hasil analisis *effect size* menggunakan rumus Cohen's d, diperoleh nilai sebesar 3,15, yang berada jauh di atas ambang batas 0,8 sehingga termasuk dalam kategori efek sangat besar (Cohen, 1988). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Anticipation Guide* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II. Selain itu, jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 75, nilai rata-rata *posttest* siswa yang mencapai 80,16 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah melampaui standar ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis dalam meningkatkan hasil belajar siswa di atas standar kompetensi sekolah.

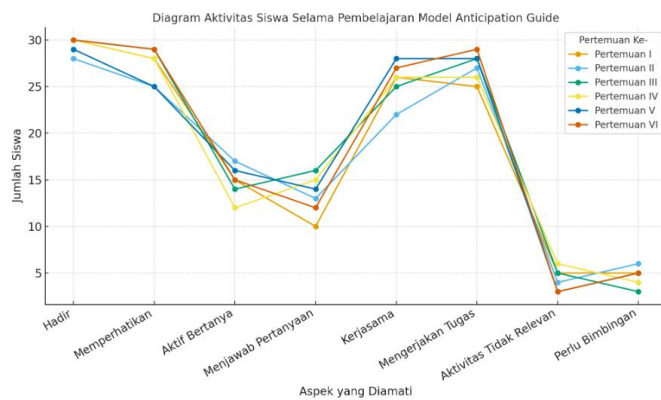
Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Siswa

Lembar observasi siswa disusun untuk mengumpulkan data yang mendukung proses pembelajaran. Instrument ini mencakup 8 indikator yang mencerminkan aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan selama enam pertemuan, dengan mencatat keterlibatan siswa dalam setiap sesi.

Persentase partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan Ke-					
		I	I	I	I	V	I
		I	I	I	V		V
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	3	2	3	3	2	3
2	Jumlah siswa yang memperhatikan dengan seksama penjelasan guru	8	5	9	8	5	9
3	Jumlah siswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	5	7	4	2	6	5
4	Jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1	1	1	1	1	1
5	Jumlah siswa yang bekerjasama dan saling menghormati sesama anggota kelompok	6	2	5	6	8	7
6	Jumlah siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar	5	7	8	6	8	9
7	Jumlah siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan saat proses pembelajaran berlangsung	5	4	5	6	3	3
8	Jumlah siswa yang masih perlu bimbingan dalam memahami konsep pembelajaran	5	6	3	4	5	5



Gambar 2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Diagram tersebut menunjukkan perkembangan aktivitas siswa selama enam kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan model *Anticipation Guide* di kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar. Secara umum, terlihat bahwa tingkat kehadiran siswa stabil tinggi, menandakan antusiasme dan konsistensi keikutsertaan dalam pembelajaran. Pada aspek memperhatikan penjelasan guru, jumlah siswa cenderung tinggi dan relatif stabil di setiap pertemuan, menunjukkan bahwa siswa cukup fokus selama kegiatan belajar berlangsung. Aspek keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan mengalami fluktuasi, namun secara keseluruhan menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas. Sementara itu, aspek kerjasama dan pengerjaan tugas memperlihatkan tren peningkatan dari pertemuan awal hingga akhir, mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran ini mampu menumbuhkan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu. Di sisi lain, aktivitas tidak relevan menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu, yang berarti tingkat kedisiplinan dan perhatian siswa semakin baik. Terakhir, jumlah siswa yang masih memerlukan bimbingan tampak menurun secara bertahap, menandakan adanya peningkatan pemahaman konsep dan kemandirian belajar siswa setelah penerapan model *Anticipation Guide*.

Efektivitas Penggunaan Model *Anticipation Guide* Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah ada keefektifan model pembelajaran *Anticipation Guide*. Sehingga untuk mengetahui keefektifan atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *Anticipation Guide* sebelum (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test) digunakan analisis Uji T (t-test).

Tabel 2 Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d	d ²
1	60	85	25	625
2	50	75	25	625
3	65	80	15	225
4	55	80	25	625
5	45	75	30	900
6	75	95	20	40
7	35	75	40	1600
8	45	85	40	1600
9	60	85	25	625
10	30	80	50	2500
11	35	75	40	1600
12	40	85	45	2025
13	30	85	55	3025
14	20	70	50	2500
15	25	80	55	3025
16	75	90	15	225
17	35	75	40	1600
18	45	80	35	1225
19	50	80	30	900
20	45	75	30	900
21	40	85	45	2025
22	55	85	30	900
23	60	85	25	625
24	40	75	35	1225
25	35	75	40	1600
26	45	80	35	1225
27	30	75	45	2025
28	25	70	45	2025
29	35	80	45	2025
30	45	85	40	1600
Jumlah	1315	2405	1090	42700

Dari tabel diatas langkah- langkah pengujian hipotesis sebagai berikut;

- a. Menghitung nilai Md (mean dari perbedaan antara pretest dan posttest)

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{1090}{30}$$

$$= 36,33$$

- b. Menghitung nilai $\sum X^2d$

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 42700 - \frac{(1090)^2}{30} = 3.096,67$$

c. Menentukan nilai T Hitung

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{36,33}{\sqrt{\frac{3.096,67}{30(30-1)}}} \\
 &= \frac{36,33}{\sqrt{\frac{3.096,67}{30(29)}}} \\
 &= \frac{36,33}{\sqrt{\frac{3.096,67}{870}}} \\
 &= \frac{36,33}{\sqrt{3,559}} \\
 &= \frac{36,33}{1,886} \\
 &= 19,437
 \end{aligned}$$

Menentukan nilai T Tabel

Untuk menentukan nilai ttabel, peneliti merujuk pada tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (d.f) yang dihitung sebagai $N - 1 = 30 - 1 = 29$. Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai ttabel = 2,045. Setelah dilakukan analisis, diperoleh thitung = 19,437, yang lebih besar dari ttabel = 2,045 (thitung \geq ttabel). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Anticipation Guide* efektif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar. Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \text{thitung} \leq \text{ttabel}$ lawan $H_1 : \text{thitung} \geq \text{ttabel}$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa total nilai posttest (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan dengan pretest (sebelum perlakuan) pada siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II. Hal ini dapat dilihat pada persentase hasil posttest yang mencapai 93,33%, sementara persentase pretest sebelum perlakuan hanya 3,33%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Anticipaion Guide* terbukti efektif terhadap kemampuan menulis

karangan deskripsi siswa kelas IV SDS Muhammadiyah IDI Tello Baru Kota Makassar.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari analisis penelitian mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran *Anticipation Guide* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar.

Pada bagian ini akan dibahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain pre-experimental dengan satu kelompok subjek one group pretest-posstest. Pada desain ini, kelas yang dipilih melalui teknik total sampling, yang berarti seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Anticipation Guide*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Anticipation Guide* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data pretest, rata-rata nilai siswa adalah 43,83, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman mereka tergolong rendah. Namun, setelah diterapkan model *Anticipation Guide*, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 80,16. Peningkatan ini mencerminkan bahwa siswa dapat memahami dan mencerna informasi dari teks dengan lebih baik setelah menggunakan model ini.

Observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi dan kegiatan kelas. Rata-rata persentase siswa yang hadir dan memperhatikan penjelasan guru mencapai angka yang tinggi, sementara siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa model *Anticipation Guide* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Uji t menunjukkan bahwa t hitung (19,437) jauh lebih besar dari t tabel (2,045), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menegaskan bahwa penggunaan model *Anticipation Guide* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Peningkatan hasil belajar dapat diartikan bahwa model ini berhasil mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Yulianti (2022), yang menunjukkan bahwa strategi *Anticipation Guide*

berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengapresiasi puisi. Penelitian ini menegaskan bahwa teknik pembelajaran aktif seperti *Anticipation Guide* dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Demikian juga Yulianti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Anticipation Guide* berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengapresiasi puisi. Hal ini terutama terlihat dalam aktivitas belajar dan kreativitas. Temuan ini mendukung bahwa teknik pembelajaran aktif seperti *Anticipation Guide* dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Suri & Ansari (2019) yang menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menelaah teks ulasan puisi setelah penerapan strategi *Anticipation Guide*. Rata-rata nilai pretest siswa meningkat secara signifikan setelah penggunaan strategi ini. Ini menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian relevan lainnya. Pertama, semua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, masing-masing penelitian menggunakan model *Anticipation Guide* sebagai metode pembelajaran yang diterapkan. Ketiga, pendekatan kuantitatif diterapkan dalam setiap penelitian guna mengukur efektivitas strategi yang digunakan, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik. Namun, terdapat juga perbedaan yang signifikan di antara penelitian ini dan penelitian relevan lainnya. Penelitian dalam file ini berfokus pada siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian Suri dan Ansari meneliti siswa SMP, sementara Yulianti berfokus pada mahasiswa. Selain itu, konteks pembelajaran yang diangkat berbeda, di mana penelitian ini berorientasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan Yulianti menekankan pengajaran puisi dan Ansari pada teks ulasan. Metode pengukuran yang digunakan juga bervariasi; penelitian ini menggunakan pretest dan posttest, sedangkan penelitian lain mungkin menggunakan observasi atau analisis diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa model *Anticipation Guide* adalah alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Dengan penerapan yang tepat, model ini dapat membantu siswa memahami teks dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sejalan dengan penelitian relevan lainnya yang mendukung efektivitas metode ini (Hidayati et al., 2024).

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Pertama, penelitian hanya difokuskan pada satu kelas eksperimen tanpa melibatkan kelompok kontrol, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk membandingkan efektivitas model *Anticipation Guide* dengan model pembelajaran lainnya. Kedua, durasi penerapan model pembelajaran berlangsung selama enam kali pertemuan dalam kurun waktu tiga minggu, sehingga efek jangka panjang dari penggunaan model ini belum dapat diukur secara menyeluruh. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran dapat menimbulkan potensi bias partisipasi, karena peningkatan hasil belajar mungkin juga dipengaruhi oleh motivasi sementara siswa selama perlakuan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diinterpretasikan sesuai dengan ruang lingkup dan kondisi pelaksanaan penelitian yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Anticipation Guide* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SPF SDI Bangkala II Kota Makassar. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 43,83 (pretest) menjadi 80,16 (posttest), yang menandakan adanya perkembangan signifikan dalam kemampuan memahami isi bacaan setelah penerapan model. Hasil analisis uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 19,437 > t_{tabel} = 2,045$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Anticipation Guide* terhadap hasil belajar siswa. Selain berdampak pada peningkatan hasil akademik, model ini juga berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti keberanian bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru Bahasa Indonesia disarankan untuk mengimplementasikan model *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Pihak sekolah maupun pemerintah dapat mempertimbangkan model ini sebagai alternatif inovatif dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama pada penguatan kompetensi literasi membaca. Selain itu, penerapannya dapat dioptimalkan melalui integrasi teknologi pembelajaran interaktif, seperti Google Form, Quizizz, atau Learning Management System (LMS), untuk menciptakan kegiatan pra-membaca dan diskusi yang lebih menarik

dan relevan dengan perkembangan era digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksperimen lanjutan dengan melibatkan kelompok kontrol guna memperoleh pembandingan yang lebih objektif terhadap efektivitas model. Peneliti berikutnya juga dapat mengombinasikan model Anticipation Guide dengan model lain, seperti Problem-Based Learning (PBL) atau Flipped Classroom, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh sinergi antar model terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi membaca siswa secara berkelanjutan.

Referensi

- Alani, N., Samad, N. F. B. A., & Hakim, A. (2025). Anticipation Guides with GenAI to Improve Text Understanding and Math Literacy in PGSD Students. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 8(3), 382-394. <https://doi.org/10.31949/jee.v10i3.15283>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(01), 23-34.
- Hamna, BK, M. K. U., Pontoh, A. F., Sinyor, R., & Rusdin, M. F. (2024). Peran Strategis Bahasa Indonesia dalam Membangun Identitas Budaya dan Masyarakat Berdaya Saing. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(2), 60-69. <https://doi.org/10.62710/abtbar05>
- Handayani, D. P., Herman, M., & Putra, R. A. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 131-140. <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6330>
- Hayati, H. F., Oktarisa, Y., & Haryadi, R. (2025, June). Meningkatkan kemampuan argumentasi ilmiah siswa melalui metode baca Anticipation Guide (AG) pada materi kalor. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Untirta* (Vol. 6, No. 1).
- Hidayati, I. N., Berliana, C. I., & Zaman, B. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 540-550. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.418>
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS yang bermakna pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141-149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Husnah, F., Yunia, K. I., Chandra, C., & Suriani, A. (2024). Tantangan dan manfaat membaca intensif dalam era digital di sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 325-338. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.761>
- Lestari, I., Haslan, M. M., & Sawaludin. (2025). Pendidikan Nasional Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sman 1 Tanjung Kabupaten Lombok Utara. 13(2), 1-16. <https://doi.org/10.35450/jip.v13i2.1245>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336>
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608-5615. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Margawati, S. (2021). Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Melalui Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 304-315. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i2.92>
- Marlina, Y. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Anticipation Guide pada Siswa Kelas II MIN 1 Solok Selatan. *Journal of Development Education and Learning (JODEL)*, 3(2), 316-320.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III

- SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85-96. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan bahasa Indonesia kelas 3 di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1034-1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Ningsih, S., Ramdani, A., & Hadiprayitno, G. (2024). Perbedaan hasil belajar biologi peserta didik menggunakan media tiga dimensi (3D) berbasis Android dengan media video pembelajaran. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 462-468. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i2.8251>
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe course review horay dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 6349-6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24-44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Oktavia, L., Saputra, R. E., & Topano, A. (2024). Meningkatkan Karakter Mahasiswa Prodi Tadris Ipa Uinfas Bengkulu Melalui Organisasi Ukm-Ki. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 35-40.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rahmawati, Y. (2023). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 60-68. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v1i2.100>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rosfiani, O., Amiruddin, N. R., Ain, S. Q., Andriyansyah, M., & Alfian, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Melalui Model Pengajaran Langsung Pada Siswa Kelas I Mi Ilham I Kota Jakarta Utara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1285-1296. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.2023>
- Samiyatun, S. (2022). Penerapan Strategi Belajar Anticipated Guide untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksposisi. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 2(2), 148-160.
- Sasmitha, L. D., Hadiprayitno, G., Ilhamdi, M. L., & Jufri, A. W. (2023). Pengaruh media pembelajaran berbasis Android terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 292-298. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4623>
- Sugiarsih, S. (2017). Peningkatan keterampilan membaca melalui drop everything and read (DEAR) pada siswa sekolah dasar (MI). *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(2), 157-168. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.18>
- Sugiri, A. (2024). Pembelajaran inovatif: implementasi metode membaca terbimbing (guided reading) berbantuan video animasi untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 45-63.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit Nem.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia di sekoah dasar. *Fondatia*, 4(2), 245-258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Suri, I. A., & Ansari, K. (2019). Pengaruh strategi anticipation guide terhadap kemampuan menelaah teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 aek kuasan tahun pembelajaran 2018/2019. *ASAS: Jurnal Sastra*, 59-69.
- Woring, M. C. (2022). Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis). *Danadyaksa Historica*, 2(1), 22-34. <https://doi.org/10.32502/jdh.v2i1.4788>
- Yulianti, E., & Imansyah, M. N. (2022). Pengembangan Buku Ajar Apresiasi Puisi "Kapatu Cambe" Menggunakan Strategi Anticipation Guide untuk Mahasiswa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3963-3967. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.830>
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i2.1299>